

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kata Al-Qur'an berasal dari kata qara'a yang artinya membaca, para ulama berbeda pendapat mengenai pengertian atau definisi Al-Qur'an. Hal ini terkait sekali dengan masing-masing fungsi dari Al-Qur'an itu sendiri.¹ Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril, sampai kepada kita secara mutawatir. Dimulai dengan surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan Surah An-Nas, dan itu semua dinilai ibadah (berpahala) bagi setiap orang yang membacanya. Al-Qur'an itu yang menjadi pedoman bagi Nabi Muhammad Shollallahu'alaihi wasallam untuk membasmi kedzaliman dan kemunkaran. "Al-Qur'an juga menjadi undang-undang dasar bagi kerajaan Islam yang dibangun oleh Nabi Muhammad

¹ Nuryanti, "Penerapan Metode Muroja'ah dalam Menghafal Al-qur'an peserta didik SDIT IQRA'1 Kota Bengkulu". (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, 2021) Hal 21-22

Shollallahu‘alaihi wasallam. Selain itu, Al-Qur’an juga menjadi perhubungan antara diri beliau dengan Allah Subhanahu wa Ta’ala.²

Menurut Manna’ al-Qaththan, lafazh Al-Qur’an berasal dari qara’a yang artinya mengumpulkan atau menghitung, maka qira’ah berarti menghimpun huruf-huruf dan kata-kata yang satu dengan yang lainnya kedalam suatu ucapan yang tersusun dengan rapi. Sehingga menurutnya, Al-Qur’an adalah bentuk mashdar dari kata qara’a yang mengandung arti apa yang dibaca. Kemudian pengertian Al-Qur’an menurut istilah adalah kitab yang diturunkan kepada Rasullulah saw dan ditulis dalam mushaf, mulai dari awal Al-Fatihah sampai pada surah An-Nas diriwayatkan secara mutawatir tanpa ada keraguan dan membacanya memperoleh pahala.³

² Intan Fitriani, “Studi Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Membaca dan Menghafal Al-Qur’an di rumah Al-Qur’an Hanzah Rejang lebong”. (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, 2019) Hal-1

³ Nuryanti, “Penerapan Metode Muroja’ah dalam Menghafal Al-qur’an peserta didik SDIT IQRA’1 Kota Bengkulu”. (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, 2021) Hal 21-22

Dari definisi ini, dapat disimpulkan bahwa menghafal Al-Qur'an adalah proses untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah Shollallahu'alaihi wasallam diluar kepala agar tidak terjadi perubahan dan pemalsuan serta dapat menjaga dari kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagiannya. Al-Qur'an adalah kitab yang teratur tata cara membacanya, dan dimana yang harus dipendekkan, dipanjangkan, dipertebal atau diperhalus ucapannya, dimana tempat yang dilarang berhenti atau yang boleh atau harus berhenti. Sesungguhnya membaca Al-Qur'an, mempelajarinya, dan mengamalkannya disertai pemahaman dan perenungan mengandung pahala-pahala yang besar, harta simpanan yang berharga, dan keutamaan-keutamaan yang banyak.⁴

Dorongan atau motivasi untuk menghafal Al-Qur'an sendiri telah dijelaskan dalam QS. Al-Qamar ayat 17

⁴ Nuryanti, "Penerapan Metode Muroja'ah dalam Menghafal Al-qur'an peserta didik SDIT IQRA'1 Kota Bengkulu". (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, 2021) Hal 1-2.

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٧﴾

Artinya: Dan Sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk peringatan, Maka Adakah orang yang mau mengambil pelajaran? (Q.S Al-Qamar ayat 17).⁵

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu keutamaan yang besar, dan posisi itu selalu didambakan oleh semua orang yang benar dan seorang yang bercita-cita tulus, serta berharap pada kenikmatan duniawi agar manusia nanti menjadi warga Allah dan dihormati dengan penghormatan yang sempurna.⁶ Demikian hal yang sangat penting urgennya metode dalam proses pengajaran adalah sebuah proses belajar dan mengajar, bisa tidak dikatakan berhasil apabila dalam proses menggunakan metode dan sebuah metode dikatakan baik apabila bisa membawa kepada tujuan yang akan dicapai.

⁵ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan terjemahan, (bandung : PT. diponegoro, 2010) Hal-529.

⁶ Nuryanti, "Penerapan Metode Muroja'ah dalam Menghafal Al-Qur'an peserta didik SDIT IQRA'1 Kota Bengkulu". (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, 2021) Hal 1-2.

Begitu juga dalam menghafal Juz amma, metode yang baik itu sangat berpengaruh terhadap proses menghafal.⁷

Dalam menghafal Juz amma ini tentu tidak mudah, dengan sekali membaca langsung hafal, akan tetapi ada metodenya dan juga ada berbagai macam problemnya. Dengan menghafal Juz 30 tau Juz amma Allah mengangkat derajat para penghafalnya, serta memakaikan kedua orang tuanya mahkota di syurga-Nya yang sinarnya lebih terang dari pada matahari. Menghafal Juz amma adalah suatu pekerjaan atau perbuatan yang sangat mulia dan terpuji disisi Allah Subhanahu wa Ta'ala, sebab yang menghafal Juz amma merupakan salah satu hamba Allah yang paling baik dimuka bumi ini, salah satu keistimewaan Al-Qur'an adalah merupakan kitab yang dimudahkan untuk menghafalnya dan kitab yang keotentikannya di jamin oleh Allah.⁸

⁷ Inafilailatis Surur, "Pengaruh Metode Takrir dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an surah-surah pendek kelas VI MIT Hidayatul Qur'an Gerning Pesawaran". (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019) Hal 1-2.

⁸ Fasilitun Ikramah, "Pembiasaan Menghafal Juz amma pada siswa kelas I, II dan III SD Islam Terpadu Permata Hati Petambakan Kecamatan Madukara Kabupaten Banjarnegara". (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, 2016) Hal 1-2.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang dimaksud dengan metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki dan Sedangkan istilah metode adalah jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai suatu tujuan. Dalam belajar menghafal Juz amma tidak bisa disangkal lagi bahwa metode mempunyai peranan penting, sehingga bisa membantu untuk menentukan keberhasilan menghafal Juz amma. Jadi salah satu upaya untuk menjaga kelestarian Juz amma adalah menghafalnya karena memelihara kesucian dengan menghafalkannya adalah pekerjaan yang terpuji dan amal yang mulia amal yang sangat dianjurkan oleh Rasulullah Shollallahu‘alaihi wasallam.⁹

Implementasi dalam menghafal Juz amma ini diperlukan suatu metode dan teknik yang dapat memudahkan usaha-usaha tersebut, sehingga dapat berhasil dengan baik. Oleh karena itu, metode merupakan salah satu faktor yang turut menentukan

⁹ Nuryanti, “Penerapan Metode Muroja’ah dalam Menghafal Al-Qur’an peserta didik SDIT IQRA’1 Kota Bengkulu”. (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, 2021) Hal 1-2.

keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an. Adapun metode yang digunakan anak dalam meningkatkan kelancaran dan menjaga hafalannya yaitu Metode 1T (metode talqin) merupakan bentuk masdar dari kita *laqqana-yulaqinu-talqinan* yang berarti mencontohkan untuk ditirukan. Metode 1T (Metode talqin) adalah dimana guru ngaji mendiktekan atau membacakan ayat-ayat yang akan di hafal dengan beberapa kali pengulangan dan bacaan tersebut ditirukan oleh anak sehingga hafal. Menurut Yusuf 1T (metode talqin) ialah menyampaikan materi hafalan disertai latihan berulang-ulang secara interatif hingga anak paham. Menurut Yanuar Metode 1T (metode talqin) adalah dengan memberikan contoh yang dimulai dengan mendengarkan hafalan Juz amma kepada anak. Kemudian Guru ngaji diminta anak untuk mendengarkan hafalan atau mengulangi bacaan dan dilakukan secara berulang-ulang.¹⁰

¹⁰ Selvi Anggraini, "Kendala penerapan tahfiz dengan metode talqin dan talaqqi di Sekolah Dasar El-haqqa Qur'anic school Suka Karya Panan Pekanbaru". (Skripsi S1 Fakultas Usuludin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2020) Hal-2.

Metode 1M (Metode muroja'ah) merupakan mashdar dari kata kerja raja'a-yuraji'u. Ia berasal dari akar kata yang tersusun dari huruf ra'(ر), jim (ج) dan ain (ع) yang berarti kembali atau pulang. Selanjutnya kata muroja'ah sendiri diartikan dengan meninjau ulang, memeriksa kembali, dan mengecek. Mengulang hafalan Al-Qur'an disebut muroja'ah karena ia tidak dapat dilakukan kecuali setelah kembali dulu ke belakang, lalu maju lagi. Sampai disini, maka dapat disimpulkan bahwa muroja'ah dalam menghafalan Juz amma adalah upaya untuk kembali mengulang-ulang dan mengecek hafalan apa yang sudah pernah dihafal sebelumnya, agar hafalan Juz amma menjadi semakin kuat dan terjaga.¹¹

Menurut Salafuddin dan Cece Abdul waly 1T+1M (metode talqin dan muroja'ah) dimana guru membacakan atau mendiktekan ayat-ayat yang hendak di dengan beberapa kali pengulangan dan kemudian anak mengikuti bacaan dari guru ngaji tersebut dan tidak lupa anak meninjau ulang, memeriksa

¹¹ Khusnadhayah Hanif Iriyanti. "Implementasi metode tasmi dan takrir dalam hafalan Qur'an (Studi kasus Santriwati Islamic Bording School of Darul Bawen". (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga, 2018) Hal-41.

kembali dan mengecek hafalan agar hafalan itu menjadi kuat dan anak tidak mudah lupa jika sering di muroja'ah.¹²

Dalam bahasa Arab, menghafal menggunakan terminologinya al-hifzh yang artinya menjaga, memelihara, atau menghafalkan. Menghafal itu sendiri berarti sebuah usaha meresapkan sesuatu ke dalam ingatan. Karena itu menghafal Al-Qur'an bisa diartikan sebagai proses memasukan ayat-ayat Al-Qur'an ke dalam ingatan kemudian melafazhkan kembali tanpa melihat tulisan, disertai usaha untuk meresapkannya ke dalam pikiran agar dapat selalu diingat kapanpun dan di manapun. Menghafal Juz amma ialah perbuatan yang mulia menurut Abdul Aziz Abdul Rauf definisi tahfidz atau menghafal adalah proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar pekerjaan apapun jika sering diulang maka akan menjadi hafal.

Faktor pendukungnya adalah terletak pada usia anak, hanya menggunakan satu jenis mushaf, dorongan individu dan manajemen waktu. Kemudian faktor penghambatnya adalah

¹² Salafuddin, *ngaji metal metode talqin*, cet.1 (jakarta selatan : wali pustaka, 2008) Hal-142.

faktor dari anak itu sendiri yaitu tidak mampu membaca Juz amma dengan baik, tidak mampu mengatur waktu dan ditemukan ayat-ayat yang sama dalam menghafal Juz amma di Musholla Al-Ikhlas.¹³

Musholla menurut arti bahasa adalah tempat shalat. Istilah Musholla sudah dikenal sejak zaman Rasulullah Saw, awal mula penamaan Musholla dalam istilah sekarang adalah untuk bangunan kecil yang dipergunakan sebagai tempat sujud, tempat shalat yang dapat memberikan sedikit pernaungan dari terik panas matahari musholla memiliki dua fungsi utama, yaitu sebagai pusat ibadah dalam upaya untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. secara langsung (hablum minallah) seperti shalat, dzikir dan berdoa. Dan sebagai pusat pengembangan ibadah sosial (hablum minannas), yaitu beribadah kepada Allah Swt. melalui hubungan dengan sesama manusia dan alam lingkungannya. Perbedaan antara masjid dan Musholla tidak ada perbedaan fungsinya, yang

¹³ Khusnadyah Hanni Iriyanti, "Implementasi metode tasmi dan takrir dalam hafalan Qur'an (Studi Kasus Santriwati Islamic Bording School of Darul Bawen)". (Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga, 2018) Hal-2.

membedakan hanyalah ukuran bangunannya. Musholla bentuknya lebih kecil dari masjid. Selain dari ukurannya, yang membedakan masjid dan musholla adalah pemfungsian masjid juga dapat dipergunakan sebagai tempat shalat Jum'at dan i'tikaf, sementara musholla tidak. Ketika memasuki masjid, setiap orang disunnahkan melaksanakan shalat tahiyat masjid dan orang yang sedang berhadass besar, seperti haid dan nifas tidak diperbolehkan masuk kedalamnya, sedangkan aturan ini tidak berlaku di musholla ¹⁴

Berdasarkan observasi awal pada tanggal 26 agustus 2020 di Musholla Al-Ikhlas Desa Sebayur Jaya Kecamatan Pinang Raya Kabupaten Bengkulu Utara bahwa metode 1T+1M (metode talqin+metode muroja'ah) ini sangat efektif digunakan dalam menghafal Juz amma. Menghafal Juz amma ini dilakukan setiap hari dan tidak lupa anak menyetorkan hafalannya ke guru ngaji tersebut. Implenentasi menghafal Juz amma ini dimulai dari hari senin, selasa, rabu dan kamis. Sebelum proses menghafal Juz amma berlangsung yaitu pukul

¹⁴¹⁴ ¹⁴ Salafuddin, *ngaji metal metode talqin*, cet.1 (jakarta selatan : wali pustaka, 2008) Hal-14

13:30-14:30 dan setelah itu setoran hafalan 14:30-15:30 dan belajar ngaji sampai jam pulang 16:30 WIB dalam mengimplementasi metode 1T+1M (metode talqin +metode muroja'ah) dalam menghafal Juz amma ini selalu didampingi oleh guru ngaji. Menghafal Juz amma ini dimulai dari pengulangan ayat sebelumnya dimana guru ngaji beserta anak sama-sama membaca ayat tersebut. Kemudian setelah itu guru ngaji membacakan sambungan ayat berikutnya sebanyak tujuh kali sementara anak-anak mendengarkan bacaan dari guru ngaji sambil memperhatikan hukum tajwidnya baik dari segi panjang, pendeknya, dan kemudian dari dengungnya atau juga dari *mahorijul hurufnya*. Dan setelah itu guru ngaji dan anak-anak tersebut sama-sama membaca ayat tersebut dan tidak lupa anak-anak diingatkan untuk selalu belajar menghafal dan mengingat dan hafalan ayat tersebut, kemudian guru ngaji melanjutkan bacaan ayat yang berikutnya sebanyak tujuh kali, dan anak kembali mendengarkan bacaan dari guru ngaji, sambil memperhatikan hukum tajwidnya. Dan kemudian ayat yang kedua diatas dibaca sama-sama sebanyak tujuh kali

pengulangan sambil menghafal ayat tersebut, begitulah selanjutnya sampai batas ayat yang hendak dihafal, selanjutnya anak diberi waktu untuk menghafal dan mengulang-ngulang secara mandiri atau bersama teman-temannya. Pada akhir pertemuan dalam menghafal anak dan guru ngaji sama-sama membacakan ayat-ayat yang sudah dihafal dan peneliti juga melihat bahwa 80% anak-anak tersebut dapat menghafal surah atau ayat-ayat yang ada di Juz amma dengan baik pada hari itu.¹⁵

Menurut Ibu Umi Malika, Metode 1T+1M (metode talqin+metode muroja'ah ini sangat efektif digunakan bagi anak untuk membantu menghafal Juz amma, kemudian dari hasil yang penulis lihat dilapangan ditemukan bahwa dengan metode ini anak ternyata bisa menghafal Juz amma dengan baik. Menurut Ibu Umi Malika di Musholla Al-Ikhlas proses menghafal Juz amma dengan metode yaitu metode 1T+1M

¹⁵ Observasi Awal pada tanggal 26 agustus 2020 di Musholla Al-Ikhlas Desa Sebayur Jaya Kecamatan Pinang Raya Kabupaten Bengkulu Utara

(metode talqin+metode muroja'ah) ternyata ditemukan bahwa ada sebagian anak-anak ada yang sulit menghafal Juz amma.¹⁶

Kriteria menghafalan Juz amma pada anak-anak di Musholla Al-Ikhlas ini dibuktikan dengan adanya buku prestasi setoran hafalan Juz amma pada anak-anak di Musholla Al-Ikhlas, setiap anak menghafal Juz amma sebanyak delapan belas surat dari surah An-Nas sampai dengan surah Al-qodar dalam jangka satu tahun, bagi anak yang sudah hafal delapan belas surat tersebut, boleh melanjutkan hafalan surah selanjutnya. Ketika ada anak yang belum menghafal, maka ada bimbingan dari guru ngaji untuk anak yang belum hafal tersebut, untuk dapat menghafal sesuai target yang sudah ditentukan sebelumnya. Dalam menghafal Juz amma ada buku setoran hafalan yang memuat proses-proses hafalan anak tersebut agar nantinya dapat berjalan dengan baik.¹⁷

¹⁶ Observasi Awal pada tanggal 26 agustus 2020 di Musholla Al-Ikhlas Desa Sebayur Jaya Kecamatan Pinang Raya Kabupaten Bengkulu Utara.

¹⁷ Observasi Awal pada tanggal 26 agustus 2020 di Musholla Al-Ikhlas Desa Sebayur Jaya Kecamatan Pinang Raya Kabupaten Bengkulu Utara.

Menurut Ibu Umi Malika, tujuan dari menghafal pada anak adalah untuk menanamkan kecintaannya terhadap Al-Qur'an dan mencetak generasi yang Qur'ani. Dengan adanya kegiatan menghafal Juz amma ini, diharapkan dapat menjadi bagian yang menyatu dalam perilaku anak di dalam kehidupan sehari-harinya baik dalam lingkungan Musholla Al-Ikhlas ataupun dimasyarakat. Menghafal Juz amma di Musholla Al-Ikhlas ini sudah berjalan dengan baik. Pada ada saat wawancara penulis dengan guru ngaji yang ada di Musholla Al-Ikhlas.¹⁸ Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Metode 1T+1M Dalam Kemampuan Menghafal Juz Amma Pada Anak di Musholla Al-Ikhlas Desa Sebayur Jaya Kecamatan Pinang Raya Kabupaten Bengkulu Utara”**.

¹⁸ Wawancara dengan Ibu Umi Malika, guru ngaji di Musholla Al-Ikhlas Desa Sebayur Jaya Kecamatan Pinang Raya Kabupaten Bengkulu Utara.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis kemukakan di atas peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Ada sebagian anak malas dalam menghafal Juz amma.
2. Masih ada sebagian anak bermain-main ketika menghafal Juz amma.
3. Kurangnya perhatian orang tua pada anak-anak ketika menghafal Juz amma
4. Proses implementasi metode 1T+1M (metode talqin+metode muroja'ah) sudah berjalan dengan baik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumusan masalah sebagai berikut yakni:

1. Bagaimana implementasi metode 1T+1M (Metode Talqin+Metode Muroja'ah) dalam kemampuan menghafalan Juz amma pada anak di Musholla Al-Ikhlas di Desa Sebayur Jaya Kecamatan Pinang Raya Kabupaten Bengkulu Utara?

2. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi metode 1T+1M (metode talqin+metode muroja'ah dalam kemampuan menghafalan Juz amma pada anak di Musholla Al-Ikhlas Desa Sebayur Jaya Kecamatan Pinang Raya kabupaten Bengkulu Utara?

D. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan rumusan masalah di atas maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini pada pembahasan implementasi metode 1T+1M (metode talqin+metode muroja'ah) dan faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal Juz amma pada anak di Musholla Al-Ikhlas Desa Sebayur Jaya Kecamatan Pinang Raya Kabupaten Bengkulu Utara.

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Untuk mengetahui implementasi metode 1T+1M (metode talqin+metode muroja'ah) dalam kemampuan

menghafal Juz amma pada anak di Musholla Al-Ikhlas
Desa Sebayur Jaya Kecamatan Pinang Raya Kabupaten
Bengkulu Utara.

- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menghafal Juz amma di Musholla Al-Ikhlas Desa Sebayur Jaya Kecamatan Pinang Raya Kabupaten Bengkulu Utara.

2. Manfaat penelitian

a. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber referensi dan mampu memperkaya teori tentang implementasi metode 1T+1M (metode talqin+metode muroja'ah) dalam kemampuan menghafal Juz amma pada anak di Musholla Al-Ikhlas Desa Sebayur Jaya Kecamatan Pinang Raya Kabupaten Bengkulu Utara.

b. Manfaat praktis

1. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh pihak Musholla Al-Ikhlas untuk mengajarkan hafalan Juz amma pada anak di Musholla Al-Ikhlas Desa Sebayur

Jaya Kecamatan Pinang Raya Kabupaten Bengkulu Utara.

2. Sebagai penambah pengetahuan dan sumbangsi pemikiran tentang implementasi metode 1T+1M (metode talqin+metode muroja'ah) dalam kemampuan menghafal Juz amma pada anak di Musholla Al-Ikhlas Desa Sebayur Jaya Kecamatan Pinang Raya Kabupaten Bengkulu Utara.

G. Sistematika Penulisan

Agar tidak terjadi kerancuan dalam penulisan skripsi ini, maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan peneliti, manfaat peneliti dan sistematika penulisan.

BAB II Kerangka teori yang terdiri dari landasan teori, meliputi konsep tentang implementasi, pengertian implementasi, Metode 1T+1M, Metode 1T (metode Talqin), langkah-langkah 1T (metode talqin), metode 1M, pengertian

metode 1M (metode muroja'ah) langkah langkah metode 1M (metode muroja'ah) menghafal Juz amma, pengetahuan menghafal juz amma, faktor pendukung dan penghambat menghafal Juz amma, kajian pustaka dan kerangka berpikir.

BAB III Metode penelitian, membahas tentang jenis penelitian, setting penelitian, subjek dan informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil penelitian membahas tentang deskripsi wilayah penelitian, hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V Penutup membahas tentang kesimpulan dan saran.

